

Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2026

Bintang Mulya Pratama^{1*}, Aryanti Wardiyah², Eka Trismiyana³, Anita⁴

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

⁴ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Tanjung Karang Kemenkes RI, Bandar Lampung, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 10 Agustus 2026

Direvisi: 20 Agustus 2026

Diterima: 29 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

mpbintang40@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kondisi serupa terjadi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Tahun 2025 tercatat 1.403 kasus baru kanker payudara, 100 pasien dalam dua bulan terakhir, 11.167 kunjungan rawat jalan, dan 2.940 rawat inap. Data ini menunjukkan tingginya beban pelayanan serta pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan komprehensif kanker. Tujuan: Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2026. Metode: Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 30 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan kanker payudara dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 18 orang (60,0%) dan mengalami kecemasan sebanyak 20 orang (66,7%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ($p\text{-value} = 0,004$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Semakin baik pengetahuan pasien, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi dan dukungan psikologis untuk membantu menurunkan kecemasan pasien.

Kata kunci: pengetahuan, kecemasan, kanker payudara, kemoterapi

ABSTRACT

Introduction: A similar condition occurred at the General Ahmad Yani Hospital, Metro City. In 2025, there will be 1,403 new cases of breast cancer, 100 patients in the last two months, 11,167 outpatient visits, and 2,940 hospitalizations. This data shows the high burden of services and the importance of prevention, early detection, and comprehensive management of cancer. Objective: The relationship between knowledge and anxiety levels in breast cancer patients undergoing chemotherapy at Jenderal Ahmad Yani Hospital, Metro City in 2026 is known. Methods: Quantitative analytical research with a cross-sectional approach. The sample amounted to 30 breast cancer patients undergoing chemotherapy, selected using purposive sampling techniques. Data were collected using a breast cancer knowledge questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), then analyzed using the Chi-Square test. Results: Most respondents had 18 people (60.0%) and 20 people (66.7%) had poor knowledge. Bivariate analysis showed a significant association between knowledge and anxiety levels in breast cancer patients undergoing chemotherapy ($p\text{-value} = 0.004$). Conclusions: There was a significant association between knowledge and anxiety levels in breast cancer patients undergoing chemotherapy. The better the patient's knowledge, the lower the level of anxiety experienced. It is recommended that health workers increase education and psychological support to help reduce patient anxiety.

Keywords: knowledge, anxiety, breast cancer, chemotherapy

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 2025) menyatakan bahwa kanker payudara merupakan kanker paling umum secara global dan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Pada tahun 2022 diperkirakan terdapat 2,3 juta kasus baru dengan sekitar 670.000 kematian di seluruh dunia. Angka kematian lebih tinggi di negara berpenghasilan rendah dan menengah akibat keterbatasan akses deteksi dini dan pengobatan. Untuk menekan angka tersebut, WHO melalui Global Breast Cancer Initiative (GBCI) menargetkan penurunan kematian sebesar 2,5% per tahun. Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi jenis kanker dengan kasus terbanyak, yaitu 66.271 kasus baru dan 22.598 kematian (Kemenkes RI, 2024), sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penatalaksanaan komprehensif.

Salah satu terapi utama kanker payudara adalah kemoterapi, yaitu penggunaan obat sitotoksik untuk menghambat pertumbuhan dan membunuh sel kanker secara sistemik. Meskipun efektif, kemoterapi dapat menimbulkan berbagai efek samping seperti mual, kelelahan, dan penurunan imunitas karena turut memengaruhi sel normal yang aktif membelah. Berdasarkan tujuan dan waktunya, kemoterapi meliputi kemoterapi adjuvan setelah pembedahan, neoadjuvan sebelum operasi, dan paliatif pada stadium lanjut untuk mengurangi gejala, memperlambat progresivitas penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Indan et al., 2024). Keberhasilan terapi tidak hanya dipengaruhi aspek klinis, tetapi juga kesiapan pasien dalam memahami penyakit dan pengobatan yang dijalani.

Pengetahuan mengenai kanker payudara merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku pasien dalam pencegahan, deteksi dini, serta penatalaksanaan penyakit. Pemahaman yang baik mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta pilihan pengobatan dapat membantu pasien memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat dan mengelola kondisi selama terapi (Jubair & Adyani, 2024). Selain itu, kecemasan merupakan masalah psikologis yang sering dialami pasien kanker payudara sejak diagnosis hingga menjalani pengobatan. Diagnosis kanker dapat dipersepsikan sebagai ancaman terhadap kehidupan, citra tubuh, dan peran sosial sehingga menimbulkan rasa takut dan ketidakpastian. Tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, dukungan keluarga, dan stadium penyakit, sementara

pengetahuan yang rendah dapat memperberat kecemasan pasien (Jubair & Adyani, 2024).

Di Provinsi Lampung, kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023, terdapat 278 kasus tumor atau benjolan payudara dan 299 kasus kanker payudara, masing-masing sebesar 0,1%, serta 295 kasus tumor dan kecurigaan kanker payudara yang dirujuk atau sekitar 58,2% dari laporan 15 kabupaten/kota. Di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung tercatat 253 pasien kanker payudara pada April 2025 (Salsabila, 2025), sedangkan penelitian di RS Urip Sumoharjo menunjukkan 60 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan estimasi populasi 150 pasien (Putri et al., 2025). Kondisi serupa ditemukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, yang pada tahun 2025 mencatat 1.403 kasus baru kanker payudara, 11.167 kunjungan rawat jalan, dan 2.940 kunjungan rawat inap (Instalasi Rekam Medis RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, 2025).

Tingginya jumlah kasus dan kunjungan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro menunjukkan besarnya kebutuhan pelayanan berkelanjutan, termasuk kemoterapi. Proses kemoterapi tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga dapat menimbulkan masalah psikologis seperti kecemasan. Tingkat pengetahuan pasien mengenai kanker payudara dan prosedur kemoterapi berperan dalam membentuk respons psikologis selama pengobatan. Kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan persepsi negatif terhadap kemoterapi, memperberat kecemasan, serta berpotensi memengaruhi kepatuhan dan keberhasilan terapi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Menurut Adiputra et al. (2021), penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang sistematis, objektif, dan terukur dengan menggunakan data berbentuk angka. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien tentang kanker payudara sebagai variabel independen dan tingkat kecemasan sebagai variabel dependen. Pengukuran kedua variabel dilakukan secara bersamaan dan data dianalisis secara statistik untuk mengetahui

hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien selama menjalani kemoterapi.

Penelitian dilaksanakan di Ruang Kemoterapi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, Provinsi Lampung, pada tanggal 15 Juni–1 Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien perempuan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2026, dengan jumlah 100 kasus baru pada Januari–Maret 2026.

Sampel penelitian terdiri dari minimal 30 responden pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling (convenience sampling), yaitu memilih responden yang ditemui secara kebetulan dan memenuhi kriteria penelitian. Jumlah 30 responden digunakan sebagai batas minimal yang sering dirujuk untuk analisis statistik dasar (Ishak et al., 2020). Sampel penelitian merupakan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan ditemui selama periode penelitian, yaitu 15 Juni–1 Juli 2026.

Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling (convenience sampling), yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan dengan memilih pasien yang ditemui peneliti dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan kanker payudara dan kuesioner tingkat kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Kuesioner pengetahuan mencakup pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, pengobatan, serta kemoterapi, dengan jawaban benar diberi skor 1 dan salah 0. Skor pengetahuan kemudian dikategorikan menjadi baik ($\geq 76\%$) dan tidak baik ($< 76\%$). Instrumen HARS digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan dengan kategori tidak cemas (skor 0–17) dan cemas (skor 18–40), serta memiliki reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,793 (Agustin et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dari institusi pendidikan dan rumah sakit. Peneliti menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian kepada responden, kemudian meminta persetujuan melalui informed consent dan membagikan kuesioner untuk diisi. Setelah kuesioner dikembalikan, data diolah melalui tahap editing, coding, scoring, entry data, cleaning, dan tabulating. Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban, coding memberikan kode numerik pada setiap data, scoring memberikan nilai sesuai pedoman instrumen, entry memasukkan data ke program statistik seperti SPSS, cleaning memeriksa kesalahan atau data ganda, sedangkan tabulating

menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis data meliputi analisis kuesioner, univariat, dan bivariat. Kuesioner pengetahuan diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen penelitian kanker payudara yang dipublikasikan dalam BMC Women's Health dan instrumen pengetahuan pasien kanker oleh European Organisation for Research and Treatment of Cancer, dengan hasil validitas item $r = 0,32$ – $0,78$ dan reliabilitas Cronbach's Alpha $0,81$ – $0,89$ (Marianthi et al., 2023). Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan), tingkat pengetahuan, dan kecemasan melalui distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan dengan uji Chi-Square (χ^2) pada $\alpha = 0,05$. Jika terdapat expected count < 5 , digunakan Fisher's Exact Test. Keputusan dinyatakan signifikan apabila p-value $< 0,05$, sedangkan p-value $\geq 0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dengan Persetujuan Ethical Clearance Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Jend. A. Yani Metro, dinyatakan laik etik nomor: 370/768/KEPK-LE/DO2-a/2026.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Payudara

Pengetahuan Pasien	<i>f</i> (frekuensi)	% (Persentase)
Tidak baik	18	60,0
Baik	12	40,0
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dari 30 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang kanker payudara dalam kategori tidak baik yaitu 18 responden (60,0%), sedangkan 12 responden (40,0%) memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang kanker payudara masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dalam menjalani Kemoterapi

Pengetahuan Pasien	<i>f</i> (frekuensi)	% (Persentase)
Cemas	20	66,7
Tidak Cemas	10	33,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2, dari 30 responden, sebagian besar mengalami kecemasan dalam menjalani kemoterapi yaitu 20 responden (66,7%), sedangkan 10 responden (33,3%) tidak mengalami kecemasan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker payudara mengalami

kecemasan saat menjalani kemoterapi sehingga diperlukan dukungan psikologis dan edukasi yang memadai untuk membantu mengurangi kecemasan.

Analisis Bivariat

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien yang Menjalani Kemoterapi

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total		p value	OR
	Cemas		Tidak					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak baik	16	53,3	2	6,7	18	60,0	0,004	16,000 (2,399-106,731)
Baik	4	13,3	8	26,7	12	40,0		
Total	20	66,7	10	33,3	30	100		

Berdasarkan Tabel 3, dari 12 responden dengan pengetahuan baik, 8 responden (26,7%) tidak cemas dan 4 responden (13,3%) cemas. Dari 18 responden dengan pengetahuan tidak baik, 2 responden (6,7%) tidak cemas dan 16 responden (53,3%) cemas. Hasil uji statistik menunjukkan p-value = 0,004 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi. Nilai OR = 16,000 menunjukkan bahwa pasien dengan pengetahuan tidak baik memiliki risiko mengalami kecemasan 16 kali lebih besar dibandingkan pasien dengan pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan pasien, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan 12 responden (40,0%) memiliki pengetahuan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pasien mengenai kanker payudara masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, deteksi dini, pengobatan, serta efek samping kemoterapi. Menurut Indan et al. (2024), pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku pasien dalam pencegahan, deteksi dini, dan penatalaksanaan kanker payudara. Pengetahuan yang baik dapat membantu pasien memahami kondisi dan proses pengobatan, mengurangi ketidakpastian, serta meningkatkan kepatuhan terhadap terapi. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan

deteksi dan pengobatan serta meningkatkan rasa takut dan kecemasan.

Temuan mengenai pengetahuan tersebut sejalan dengan penelitian Susanto et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien kanker payudara sebagian besar berada pada kategori cukup (53,8%). Penelitian Heydarzadeh et al. (2020) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan, termasuk pendidikan sebaya (*peer education*), dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penyakit, kemoterapi, efek samping, dan perawatan diri. Peningkatan pemahaman tersebut dapat membantu mengurangi ketakutan dan ketidakpastian selama menjalani pengobatan. Menurut peneliti, tingginya proporsi responden dengan pengetahuan tidak baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi, kurang optimalnya edukasi tenaga kesehatan, serta rendahnya motivasi pasien dalam mencari informasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kemampuan pemahaman pasien diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mendukung keberhasilan pengobatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan selama menjalani kemoterapi, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan 10 responden (33,3%) tidak mengalami kecemasan. Tingginya kecemasan dapat berkaitan dengan kekhawatiran terhadap efek samping kemoterapi, kondisi kesehatan, hasil pengobatan, perubahan kondisi fisik, serta ketidakpastian terhadap prognosis penyakit. Indan et al. (2024) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan masalah psikologis yang sering dialami pasien kanker payudara sejak diagnosis hingga menjalani pengobatan. Kecemasan dapat berupa rasa takut, khawatir,

gelisah, dan ketidakpastian yang apabila tidak ditangani dapat menurunkan kualitas hidup dan kepatuhan terhadap terapi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyani et al. (2020) yang menemukan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan dengan tingkat yang bervariasi, dengan kecemasan ringan sebagai kategori terbanyak (43,3%). Jubair dan Adyani (2024) juga menunjukkan bahwa kondisi psikologis pasien kanker payudara dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik, seperti usia, status perkawinan, lama diagnosis, dan stadium penyakit.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ($p\text{-value} = 0,004$; $p < 0,05$). Dari 12 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 8 responden (26,7%) tidak mengalami kecemasan dan 4 responden (13,3%) mengalami kecemasan. Sementara itu, dari 18 responden dengan pengetahuan tidak baik, sebanyak 16 responden (53,3%) mengalami kecemasan dan 2 responden (6,7%) tidak mengalami kecemasan. Nilai $OR = 16,000$ menunjukkan bahwa pasien dengan pengetahuan tidak baik memiliki risiko 16 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan pasien dengan pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam membantu pasien memahami penyakit, prosedur, manfaat, dan efek samping kemoterapi sehingga dapat mengurangi rasa takut, khawatir, dan ketidakpastian. Hasil tersebut sejalan dengan Purwinarko et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik mengenai kanker payudara dan tahapan pengobatan dapat membantu pasien menghadapi kondisi secara lebih adaptif. Penelitian Susanto et al. (2022) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ($p\text{-value} = 0,000$).

Menurut peneliti, hubungan antara pengetahuan dan kecemasan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi salah satu upaya penting dalam membantu pasien menghadapi kemoterapi secara lebih siap. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan pengetahuan baik yang mengalami kecemasan maupun responden dengan pengetahuan tidak baik yang tidak mengalami kecemasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dapat berkaitan dengan

pengalaman kemoterapi sebelumnya, kondisi fisik, kekhawatiran terhadap hasil pengobatan, kondisi sosial dan ekonomi, dukungan keluarga, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan, serta mekanisme koping individu. Oleh karena itu, upaya menurunkan kecemasan pasien kanker payudara perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi kesehatan yang terstruktur, komunikasi terapeutik, dukungan keluarga, serta pendampingan psikososial sehingga pasien memiliki pemahaman yang lebih baik, mampu mengelola kecemasan, dan lebih optimal dalam menjalani kemoterapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki tingkat pengetahuan tidak baik, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan 12 responden (40,0%) memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar responden juga mengalami kecemasan, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), sementara 10 responden (33,3%) tidak mengalami kecemasan. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$). Pasien dengan pengetahuan tidak baik memiliki risiko 16 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan pasien dengan pengetahuan baik ($OR = 16,000$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat dituliskan oleh penulis (opsional).

REFERENSI

- Adiputra, et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, 1, 299.
- Agustin, F. R., Oktaviana, W., Ariyanti, N. P., & Nisa, M. (2024). Gambaran kecemasan pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(4), 815–820. <https://doi.org/10.>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2023*. Bandar Lampung.
- Heydarzadeh, L., Alilu, L., Habibzadeh, H., & Rasouli, J. (2020). The effect of peer education on knowledge, comprehension, and knowledge application of patients regarding chemotherapy complications. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 25(1), 40–46.

- https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_69_19
- Indan, F., Vinza, J. E., Pasundung, J., & Pakaya, M. P. (2024). *Buku kanker payudara*. Manado: Sam Ratulangi University Press. https://www.researchgate.net/publication/386413863_Buku_Kanker_Payudar
- Instalasi Rekam Medis RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. (2025). *Data Pasien Kanker Payudara 2025 RSUD Ahmad Yani Kota Metro*. RSUD Ahmad Yani Kota Metro Lampung.
- Ishak, et al. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Jubair, H., & Adyani, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Mengenai Kanker Payudara Dalam Mengelola Kecemasan dan Pengobatan Komplementer. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 6(1), 25-30. <https://doi.org/10.30651/sinar.v6i1.22174>
- Karokaro, T. M., Silaen, W., Sitepu, A. L., & Anggriyanti, D. (2020). Pengaruh mekanisme koping terhadap kecemasan pasien kanker payudara di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam tahun 2020. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 3(1), 71-78. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.484>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2024.
- Lisdiati, L., Dawu, A. E., & Ahmad, S. (2024). Gambaran tingkat kecemasan pada pasien penderita kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Bahteramas tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(1), 7-11.
- Marianthi, D., Nurhayati, Afdhal, & A'la, M. (2023). Pengetahuan, sikap dan efek samping kemoterapi pada pasien dengan kanker payudara. *Jourkep: Journal Keperawatan*, 2(1), 72-81.
- Mujiasyanti, E. S., Astuti, N. L. P. A., Victoria, A. Z., & Damayanti, D. E. (2020). Pengaruh edukasi dengan booklet terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper STIKES Telogorejo Semarang*, 2(1), 1-11.
- Purwinarko, A., Budiman, K., Widiyatmoko, A., Sasi, F. A., Hardyanto, W., Wahyuni, S., Andestian, D., Cahyani, R. A., & Niswah, U. (2025). *Kanker payudara: Memahami, mencegah, dan menghadapinya*. Widina Media Utama.
- Putri, R. H., & Nopita, M. (2025). Penerimaan diri dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Sains Medisina*, 4(2), 173-178. <https://doi.org/10.63004/snsmed.v4i2.888>
- Ruhyandudin, F., Theresia, M. W., & Azalia, N. R. (2022). Analisis terapi pilihan untuk mengurangi keluhan subyektif pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3), 88-93. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Salsabila, N., Utami, D., Anggunan, A., & Sahara, N. (2025). Karakteristik pasien kanker payudara di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12(12), 2725-2730. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i1.8>
- Setyani, F. A. R., Bunga, B. D., & Milliani, C. D. (2020). Tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 170-176.
- Soria-Reyes, A., González-Ramírez, M. T., & Landero-Hernández, R. (2022). Psychometric properties of the perceived stress scale (PSS-10) with breast cancer Patients. *Stress and Health*, 38(5), 913-922. <https://doi.org/10.1002/smi.3157>
- Susanto, Nugroho, S. A., & Handoko, Y. T. (2022). Pengetahuan ibu tentang penyakit kanker payudara berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi kanker payudara. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 589-598. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- World Health Organization. (2025, Agustus 14). *Breast cancer: Early diagnosis and screening*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>